



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada Pabrik Mie Cap Ayam Gorontalo

Windi Sehebeli^a, Amir Lukum^b, Muliyani Mahmud^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

Email: windishbli@gmail.com^a, amirlukum@ung.ac.id^b, muliyani@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received 25-05-2026
Revised 09-07-2026
Accepted 11-07-2026

Kata Kunci:
Harga Pokok
Produksi, Metode
Harga Pokok Proses,
Biaya Produksi Mie

Keywords:
Cost of Production,
Process Costing
Method, Production
Costs Noodles

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses pada Pabrik Mie Cap Ayam Biawu Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat karena seluruh biaya produksi diperhitungkan secara sistematis. Oleh karena itu, metode harga pokok proses dinilai sesuai diterapkan pada Pabrik Mie Cap Ayam Biawu yang melakukan produksi secara massal dan berke-lanjutan.

A B S T R A C T

This study aims to determine the calculation of the cost of production using the process costing method at Mie Cap Ayam Biawu Factory in Gorontalo City. The research employed a quantitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the calculation of the cost of production using the process costing method provides more accurate cost information because all production costs are systematically accounted for. Therefore, the process costing method is considered appropriate for implementation at Mie Cap Ayam Biawu Factory, which operates a continuous and mass production process.

@2026 Windi Sehebeli, Amir Lukum, Muliyani Mahmud
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia telah meningkatkan persaingan bisnis pada berbagai sektor, termasuk industri manufaktur. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut mencapai kinerja produksi yang optimal agar mampu menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang kompetitif serta memperoleh keuntungan yang maksimal (Risky et al., 2025). Pada perusahaan manufaktur, kompleksitas biaya produksi lebih tinggi dibandingkan sektor usaha lainnya sehingga diperlukan sistem penghitungan biaya produksi yang tepat untuk mendukung efisiensi

operasional dan penetapan harga jual.

Penentuan biaya produksi yang akurat berpengaruh langsung terhadap penetapan harga jual produk dan pencapaian laba perusahaan. Sebaliknya, kesalahan dalam penghitungan biaya produksi dapat menyebabkan ketidaktepatan harga jual, penyimpangan laba yang diharapkan, bahkan memengaruhi pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, seluruh unsur biaya produksi, yang meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, harus dihitung secara tepat agar menghasilkan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat (Komaruzaman et al., 2025; Prasetya et al., 2025).

Harga Pokok Produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi selama proses produksi (Himawan et al., 2024). Dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang mengalami kesalahan dalam menentukan HPP karena belum mengelompokkan biaya produksi sesuai prinsip akuntansi biaya. Kondisi tersebut menyebabkan harga jual yang ditetapkan kurang mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya sehingga dapat mengurangi daya saing perusahaan.

Pabrik Mie Cap Ayam yang berlokasi di Kelurahan Biawu, Kota Gorontalo merupakan salah satu industri manufaktur yang telah beroperasi selama kurang lebih 46 (empat puluh enam) tahun. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa perusahaan belum sepenuhnya memahami mekanisme penghitungan biaya produksi serta belum melakukan klasifikasi biaya berdasarkan prinsip akuntansi biaya. Akibatnya, penghitungan Harga Pokok Produksi belum dilakukan secara tepat sehingga diperlukan pendekatan yang lebih sesuai.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode harga pokok proses karena sesuai dengan karakteristik perusahaan yang memproduksi barang secara terus-menerus dan menghasilkan produk yang homogen. Melalui metode ini, seluruh biaya produksi dalam satu periode dibebankan secara proporsional kepada setiap unit produk sehingga menghasilkan penghitungan Harga Pokok Produksi yang lebih akurat.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Aila Dafera et al. (2024) yang belum menguraikan secara komprehensif tahapan penghitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode harga pokok proses. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis implementasi perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode harga pokok proses pada Pabrik Mie Cap Ayam di Kelurahan Biawu, Kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode harga pokok proses pada pabrik tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan ilmu akuntansi biaya serta menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menentukan Harga Pokok Produksi secara lebih sistematis dan akurat sehingga mendukung penetapan harga jual yang tepat.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian, dan interpretasi biaya yang timbul dalam kegiatan produksi maupun penjualan barang dan jasa (Mulyadi, 2020 dalam Sukma et al., 2022). Informasi biaya digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian biaya, penentuan harga pokok produk, evaluasi kinerja, serta pengambilan keputusan manajerial.

Manfaat akuntansi biaya meliputi membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya produksi, menentukan harga jual yang tepat, meningkatkan profitabilitas, serta mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

Biaya

Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dengan satuan uang untuk memperoleh manfaat ekonomi pada masa sekarang maupun masa yang akan datang (Khatimah H, 2022). Dalam perusahaan manufaktur, biaya terdiri atas biaya produksi dan biaya nonproduksi.

Biaya produksi meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sedangkan biaya nonproduksi terdiri atas biaya pemasaran dan biaya administrasi serta umum (Saputri, 2025). Penggolongan biaya yang tepat akan menghasilkan informasi yang lebih akurat dalam penentuan harga pokok produksi.

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Bustami & Nurlela dalam Aprilia et al., 2025; Hendri et al., 2023).

Informasi HPP berfungsi sebagai dasar penetapan harga jual, pengendalian biaya, perhitungan laba rugi, dan penilaian persediaan. Dalam praktiknya terdapat beberapa metode penentuan harga pokok produksi, yaitu *job order costing*, *process costing*, dan *activity-based costing*, sedangkan pendekatan pembebanannya dapat menggunakan *full costing* maupun *variable costing* (Mulyadi, 2018).

Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses (*process costing*) merupakan metode penentuan biaya produksi yang digunakan pada perusahaan dengan produksi massal, berkelanjutan, dan menghasilkan produk yang homogen (Mulyadi; Blocher dalam Fardati et al., 2017).

Melalui metode ini, seluruh biaya produksi dikumpulkan berdasarkan proses atau departemen, kemudian dibebankan secara merata kepada seluruh unit yang diproduksi. Perhitungan dilakukan dengan membagi total biaya produksi selama satu periode dengan jumlah unit yang dihasilkan. Metode ini dinilai sesuai diterapkan pada Pabrik Mie Cap Ayam karena karakteristik produksinya berlangsung terus-menerus dengan produk yang seragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses pada Pabrik Mie Cap Ayam di Kelurahan Biawu, Kota Gorontalo. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 dengan menggunakan data biaya produksi bulan November 2025 sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik Pabrik Mie Cap Ayam, Ibu Evlyn, selaku informan utama penelitian. Selain itu, penelitian juga menggunakan data dokumentasi berupa catatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta data produksi yang dimiliki perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi dan pencatatan biaya pada perusahaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses penentuan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data biaya produksi dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan: (1) mengumpulkan data biaya produksi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik; (3) menghitung harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses; (4) membandingkan hasil perhitungan metode harga pokok proses dengan metode yang selama ini diterapkan oleh perusahaan; dan (5) menarik kesimpulan mengenai implementasi metode harga

pokok proses pada Pabrik Mie Cap Ayam di Kelurahan Biawu Kota Gorontalo.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pemilik Pabrik Mie Cap Ayam Biawu untuk memperoleh informasi mengenai proses produksi serta sistem perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evelyn selaku pemilik Pabrik Mie Cap Ayam Biawu, diketahui bahwa perusahaan telah beroperasi selama puluhan tahun dan melakukan kegiatan produksi secara terus-menerus setiap hari. Produk yang dihasilkan berupa mie dengan karakteristik yang sama sehingga proses produksinya dilakukan secara berulang dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik menjelaskan bahwa selama ini perusahaan melakukan pencatatan terhadap biaya produksi secara sederhana. Perhitungan biaya hanya didasarkan pada pengeluaran yang dianggap berkaitan langsung dengan proses produksi, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Sementara itu, beberapa biaya lain, terutama biaya overhead pabrik seperti penyusutan peralatan produksi, belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan belum memiliki sistem pencatatan biaya yang terstruktur dan belum menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan konsep akuntansi biaya.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penentuan harga jual produk selama ini lebih banyak didasarkan pada kebiasaan perusahaan dan mempertimbangkan harga pasar dibandingkan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi yang komprehensif. Menurut pemilik usaha, yang terpenting adalah biaya operasional dapat tertutupi dan usaha tetap memperoleh keuntungan. Namun demikian, perusahaan belum pernah melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses sehingga belum diketahui besarnya biaya produksi yang sebenarnya untuk setiap unit produk yang dihasilkan.

Temuan hasil wawancara tersebut kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, kemudian menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok proses agar diperoleh informasi biaya produksi yang lebih akurat.

Setelah seluruh biaya produksi dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan

unsur biaya, langkah selanjutnya adalah menghitung harga pokok produksi per satuan menggunakan metode harga pokok proses. Pada metode ini, seluruh biaya produksi dibebankan kepada unit yang dihasilkan selama satu periode produksi. Karena pada akhir periode masih terdapat produk dalam proses, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan unit ekuivalen agar pembebanan biaya dapat dilakukan secara proporsional sesuai tingkat penyelesaian masing-masing unsur biaya.

Berdasarkan hasil penelitian pada Pabrik Mie Cap Ayam Biawu selama bulan November 2025 diketahui bahwa jumlah produk jadi yang berhasil diselesaikan sebanyak 1.250 kg, sedangkan produk dalam proses sebanyak 1.000 kg. Tingkat penyelesaian setiap unsur biaya berbeda-beda sehingga menghasilkan unit ekuivalen yang berbeda pula.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi per Satuan

Unsur Biaya	Total Biaya (Rp)	Unit Ekuivalen	Biaya per Satuan (Rp)
Biaya Bahan Baku	17.500.000	2.250 kg	7.777,78
Biaya Bahan Penolong	4.800.000	2.250 kg	2.133,33
Biaya Tenaga Kerja	17.802.180	1.750 kg	10.172,67
Biaya Overhead Pabrik	1.959.374	1.550 kg	1.264,11
Total	42.061.554		21.347,90

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa total biaya produksi selama bulan November 2025 sebesar Rp42.061.554. Komponen biaya terbesar berasal dari biaya tenaga kerja sebesar Rp17.802.180, diikuti biaya bahan baku sebesar Rp17.500.000, biaya bahan penolong sebesar Rp4.800.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp1.959.374. Setelah seluruh biaya dibebankan berdasarkan unit ekuivalen, diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp21.347,896 per satuan ekuivalen. Hasil ini menunjukkan bahwa metode harga pokok proses mampu mengalokasikan biaya produksi secara lebih sistematis sesuai dengan tingkat penyelesaian produk.

Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk Dalam Proses

Tahap berikutnya adalah menghitung besarnya biaya yang dialokasikan kepada produk jadi dan produk yang masih berada dalam proses produksi pada akhir periode. Pembebanan biaya dilakukan berdasarkan harga pokok produksi per satuan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk Dalam Proses

Uraian	Jumlah (Rp)
Harga Pokok Produk Jadi (1.250 kg)	26.684.870
Persediaan Produk Dalam Proses :	
Biaya Bahan Baku	7.777.777
Biaya Bahan Penolong	2.133.333
Biaya Tenaga Kerja	5.086.337
Biaya Overhead Pabrik	379.233
Jumlah Persediaan Dalam Proses	15.376.680
Total Biaya Produksi	42.061.554

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa biaya produksi yang dialokasikan ke produk jadi sebesar Rp26.684.870, sedangkan biaya yang masih melekat pada persediaan produk dalam proses sebesar Rp15.376.680. Jumlah keduanya sama dengan total biaya produksi bulan November 2025 yaitu Rp42.061.554, sehingga menunjukkan bahwa seluruh biaya telah dialokasikan secara lengkap sesuai prinsip metode harga pokok proses.

Laporan Biaya Produksi

Laporan biaya produksi disusun untuk memberikan gambaran mengenai jumlah unit yang diproduksi, biaya yang terjadi selama periode produksi, serta pembebanan biaya kepada produk jadi dan produk dalam proses.

Tabel 3. Laporan Biaya Produksi

Data Produksi	
Uraian	Jumlah
Produk dalam proses	2.250 kg
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	1.250 kg
Produk dalam proses akhir	1.000 kg
Jumlah produksi	2.250 kg
Biaya Produksi	
Unsur Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	17.500.000
Biaya Bahan Penolong	4.800.000
Biaya Tenaga Kerja	17.802.180
Biaya Overhead Pabrik	1.959.374
Jumlah	42.061.554

Sumber : Data diolah, 2026

Laporan biaya produksi menunjukkan bahwa selama bulan November 2025

Pabrik Mie Cap Ayam Biawu menghasilkan 2.250 kg produk, yang terdiri atas 1.250 kg produk jadi dan 1.000 kg produk dalam proses. Seluruh biaya produksi yang terjadi selama periode tersebut berjumlah Rp42.061.554 dan telah dibebankan kepada produk jadi maupun persediaan produk dalam proses berdasarkan tingkat penyelesaiannya.

Perbandingan Harga Pokok Produksi

Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode harga pokok proses, dilakukan perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi yang selama ini digunakan perusahaan dengan hasil perhitungan menggunakan metode harga pokok proses.

Tabel 4. Perbandingan Harga Pokok Produksi Bulan November 2025

Keterangan	Perusahaan	Metode Harga Pokok Proses
Total Biaya Produksi	Rp40.200.000	Rp42.061.554
Harga Pokok Produksi	Rp17.866.666	Rp15.376.680
Selisih Total Biaya		Rp1.861.554
Selisih Per Unit		Rp2.489.986

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa terdapat selisih Rp1.861.554 antara total biaya produksi yang dihitung perusahaan dengan hasil perhitungan menggunakan metode harga pokok proses. Perbedaan tersebut muncul karena perusahaan belum memasukkan seluruh biaya overhead pabrik, khususnya biaya penyusutan aset tetap, ke dalam biaya produksi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pabrik Mie Cap Ayam Biawu merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi mie secara terus-menerus dengan jenis produk yang relatif homogen. Selama ini perusahaan telah melakukan pencatatan terhadap biaya-biaya produksi yang dikeluarkan, namun perhitungan harga pokok produksi masih dilakukan secara sederhana. Perusahaan hanya mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan sebagian biaya operasional tanpa melakukan pengelompokan biaya overhead pabrik secara lengkap. Akibatnya, harga pokok produksi yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan seluruh biaya yang dikorbankan dalam proses produksi.

Dalam penelitian ini, perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses (process costing). Metode ini diawali dengan mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, kemudian seluruh biaya tersebut diakumulasikan selama satu periode produksi dan dibebankan kepada seluruh

unit produk yang dihasilkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode harga pokok proses mampu menghasilkan informasi biaya produksi yang lebih rinci karena seluruh komponen biaya diperhitungkan secara sistematis.

Perbedaan hasil perhitungan antara perusahaan dengan metode harga pokok proses terutama disebabkan oleh adanya pengakuan biaya overhead pabrik secara lebih lengkap. Pada perhitungan perusahaan, beberapa biaya seperti penyusutan peralatan produksi belum dimasukkan sebagai bagian dari biaya produksi. Sementara itu, pada metode harga pokok proses seluruh biaya overhead pabrik, termasuk biaya penyusutan aset produksi, dialokasikan ke dalam harga pokok produksi. Kondisi tersebut menyebabkan total biaya produksi dan harga pokok produksi per unit yang dihitung menggunakan metode harga pokok proses menjadi lebih besar dibandingkan dengan perhitungan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan.

Meskipun menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi, metode harga pokok proses memberikan informasi biaya yang lebih akurat karena seluruh pengorbanan ekonomi yang terjadi selama proses produksi telah diperhitungkan. Informasi tersebut sangat penting bagi perusahaan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk secara lebih tepat, mengevaluasi efisiensi penggunaan biaya produksi, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Dengan mengetahui biaya produksi yang sebenarnya, perusahaan dapat menghindari penetapan harga jual yang terlalu rendah yang berpotensi mengurangi laba maupun harga jual yang terlalu tinggi yang dapat menurunkan daya saing produk di pasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018) yang menyatakan bahwa metode harga pokok proses digunakan pada perusahaan yang memproduksi barang secara massal, berkesinambungan, dan menghasilkan produk yang bersifat homogen. Karakteristik tersebut sesuai dengan kondisi Pabrik Mie Cap Ayam Biawu yang melakukan proses produksi setiap hari dengan jenis produk yang sama sehingga penggunaan metode harga pokok proses dinilai tepat untuk diterapkan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aila Dafera et al. (2024), Lucy Hariyati (2023), Rizal et al. (2025), dan Prasetya et al. (2025). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode harga pokok proses menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode sederhana yang diterapkan oleh pelaku usaha. Perbedaan nilai harga pokok produksi umumnya disebabkan oleh adanya biaya produksi yang sebelumnya belum diperhitungkan, terutama biaya overhead pabrik seperti biaya penyusutan aset tetap. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa penerapan metode harga pokok proses mampu memberikan informasi biaya

produksi yang lebih lengkap, akurat, dan dapat dijadikan dasar dalam penetapan harga jual serta pengendalian biaya produksi pada perusahaan manufaktur.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses pada Pabrik Mie Cap Ayam di Kelurahan Biawu Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh perusahaan masih dilakukan secara sederhana dan belum memasukkan seluruh unsur biaya produksi secara lengkap, khususnya biaya overhead pabrik berupa biaya penyusutan aset produksi.

Hasil perhitungan menggunakan metode harga pokok proses menunjukkan bahwa seluruh komponen biaya produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, dapat diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dialokasikan secara lebih sistematis sehingga menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih akurat. Dengan memasukkan seluruh komponen biaya tersebut, perusahaan memperoleh informasi biaya produksi yang lebih mencerminkan kondisi sebenarnya. Penerapan metode harga pokok proses dinilai sesuai dengan karakteristik Pabrik Mie Cap Ayam Biawu yang memproduksi barang secara terus-menerus dan menghasilkan produk yang homogen. Informasi harga pokok produksi yang lebih akurat dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam menetapkan harga jual, melakukan pengendalian biaya produksi, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih efektif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Pabrik Mie Cap Ayam Biawu di Kelurahan Biawu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada perusahaan manufaktur lain yang memiliki karakteristik produksi yang berbeda. Selain itu, data yang digunakan hanya berasal dari satu periode produksi sehingga belum mampu menggambarkan kondisi biaya produksi secara menyeluruh dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian ini juga hanya berfokus pada penerapan metode harga pokok proses dalam menghitung harga pokok produksi dan belum menganalisis pengaruh penerapan metode tersebut terhadap penetapan harga jual, efisiensi biaya produksi, maupun tingkat profitabilitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar Pabrik Mie Cap Ayam Biawu mulai menerapkan metode harga pokok proses secara konsisten dalam menghitung harga pokok produksi karena metode ini mampu mengalokasikan seluruh unsur biaya produksi secara lebih lengkap dan sistematis sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat. Perusahaan juga perlu melakukan pencatatan yang lebih rinci terhadap seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya overhead pabrik seperti biaya penyusutan aset, agar harga pokok produksi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan biaya yang sesungguhnya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan objek yang lebih luas serta periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh penerapan metode harga pokok proses terhadap penetapan harga jual, efisiensi biaya, dan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aila D., Aila R. Z., & Refina A. F. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal. *11*(3).
- Ainah, I. (n.d.). Pendekatan Variabel Costing Pada Umkm Teh. 76–93.
- Aprilia, R., Manik, D., & Budianti, V. E. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk PT Kimia Farma Tbk. *01*(03), 488–496.
- Arifin, S., & Irawati, T. (2020). Implementasi Metode Harga Pokok Proses Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Batik. *8*(1), 45–50.
- Fardati, I., & Dr. Andarwati, SE., M. (2017). Penerapan Metode Process Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Kendang Jimbe (Studi Pada Usaha Bubut Kayu UD . Cahaya Timur *di*. 1–15.
- Haikal, M. A., Zahra, A. S., Putra, A. R., Jl, A., Tengah, S., Rw, R. T., Senen, K., & Pusat, K. J. (2025). Analisis Harga Pokok Pesanan Pada Produksi UMKM Catering Dayduke Di Bekasi Universitas Bina Sarana Informatika , Jakarta Pusat, Indonesia. *1*, 33–43.
- Hendri, E., Oktariansyah, & Hutagaol, K. H. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19612>
- Himawan, B., & Zebua, D. R. 2024. (2024). Analisis Perhitungan Cost Produksi Dalam

Menentukan Harga Pokok Produksi Kue Red Velvet (Studi pada Delicio Balikpapan). 04, 94–106.

- Komaruzaman, Rizal, Yanti, F. A. S. 2025. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process. 5(2), 151–168.
- Lucy Hariyati, 2023. (2023). Analisis penentuan harga pokok produksi pada umkm produk kue cakar ayam kube rasa bersatu di tanjungpinang.
- M.Kamaludin Mukti¹, A. R. (2022). Perhitungan Harga Pokok Proses Mochi Pada Usaha Padasuka. 8(2), 87–93.
- M.N. Afif, D. R. R. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Pt.Sariwangi A.E.A. 3, 1–19.
- Mulyadi. (2015, 2018). *Akuntansi biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penertiban dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu manajemen Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Prasetya, I. Y., Dani, N. P., Fristika, N. A., & Lailani, R. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Metode Harga Pokok Proses pada UMKM Mie Ayam Wonogiri. 01(05), 1553–1560.
- Ramadanti, U. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode process costing pada umkm petis huhhah lumajang.
- Risky, A. Y., Tikollah, M. R., & Syachbrani, W. (2025). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil. 4(2), 2203–2214.
- Saputri, H. (2025). Analisis Sistem Akuntansi Biaya Pada Perusahaan Manufaktur Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Sepatu.
- Situngkir, J. S., Gerifour, C. A. W. H., & Dewi, R. S. (2025). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Proses Pada usaha Dessert Jners Millecrepes & Cakes Medan. 5, 5793–5800.
- Sukma, L., Melati, A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV . Silvi MN Paradilla Parengan. 6, 632–647.
- Yonita, M., Alfanda, M., Madia, R., Jhonny, M. P., & Owa, Y. E. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Proses Di Pabrik Tahu UD Ping Jaya Kupang. 5(1), 35–46.